

## **PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERBASIS PADA NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS IV SDN NO.88 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO**

**ABDI YALIDA**

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: [yalida.abdi91@yahoo.com](mailto:yalida.abdi91@yahoo.com)

**Abstrak :** Pendidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-nilai Pancasila di Kelas IV (Studi di SDN No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo)". Tujuan dalam penelitian ini adalah a) mendeskripsikan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo, b) mendeskripsikan faktor pendukung dalam pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, c) mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian antara lain, (1) pendidikan karakter dengan nilai-nilai Pancasila yang di tanamkan meliputi nilai : religius, jujur, toleran, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dilakukan melalui pembiasaan, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas peserta didik dalam lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (2) faktor pendukung meliputi kepribadi, keluarga, dan lingkungan, merupakan bagian dari pendukung pendidikan karakter yang ada di SDN No.88 Kota Tengah. (3) keteladanan, peraturan yang kurang tegas, kurangnya kerja sama yang baik, beragamnya latar belakang siswa, dan ketersediaan sarana prasarana sekolah, kelima hal tersebut yang merupakan kendala dalam penanaman nilai Pancasila kepada siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pancasila, Pendukung dan Kendala

## PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik saat ini sangat terpengaruh dari berbagai aspek, hal yang sangat menonjol saat ini adalah perilaku karakter yang sangat dominan, baik pada orang dewasa maupun anak kecil. Hal inilah yang sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik, yang dicanangkan pada Undang-undang dasar 1945, yang diperkuat dengan Ideologi Pancasila. Dalam Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa: "*Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan*".

Dengan demikian, setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan wajib berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945. Sementara itu, menelusuri akar dan asal-usul perumusan tujuan pendidikan Nasional, menurut Mudyaharjo dalam (Hafid, 2013:87) bahwa arah pendidikan nasional membangun jati diri bangsa berdasarkan kebudayaan bangsa dan integrasi nasional berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbicara pendidikan karakter tidaklah mudah, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan pembawaan diri. Menurut (Samani dan Heriyanto, 2016:44) bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Artinya, sekolah menjadi tumpuan utama dalam pembentukan karakter yang mulia.

Sebagai dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan system nilai, oleh karena itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Kaelan dan Zubaidi (dalam Asmaroini, 2016). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber kepada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi yang harus di tanamkan pada setiap peserta didik setiap hari dalam aktivitas pembelajaran dan ekstrakurikuler. Perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu tata tertib, proses pembelajaran, dan aktivitas yang ada di sekolah sebagai mode pembiasaan kepada peserta didik maupun pendidik untuk bersikap sesuai dengan nilai Pancasila.

Dalam observasi awal, peneliti belum menemukan satu konsep pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai Pancasila yang ada di SDN No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo, setelah pelaksanaan *Full Day School*, yang merupakan program Kementerian Pendidikan Dasar pada tahun 2016 dan mulai diterapkan di SDN No.88 Kota Tengah pada tahun 2017, sekolah membuat program, antara lain: nasionalisme pada hari senin, integritas pada hari selasa, gotong royong pada hari rabu, mandiri pada hari kamis, dan religius pada hari jum'at, dengan kurikulum yang di gunakan saat ini berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Bertolak pada fenomena saat ini tentang pelaksanaan pendidikan karakter, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan fokus penelitian yaitu: **“Pendidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-nilai Pancasila di Kelas IV SDN No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo”**. Dengan harapan dapat memberikan nilai manfaat terkait dengan pendidikan karakter demi memperoleh sumber daya manusia yang mulia dan selalu mengembangkan nilai-nilai Pancasila.

### **Defenisi Pendidikan Karakter**

Karakter secara kebahasaan yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak (Departemen Pendidikan Nasional, 1997. Dalam (Nashir, 2013:10). Secara etimologis karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan dalam bahasa Indonesia “karakter” yang berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan orang lain, sementara dalam bahasa Yunani adalah *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. (Gunawan, 2012:1). Sementara menurut Nashir, karakter artinya perilaku baik, yang membedakannya dari ‘tabiat’ yang dimaknai perilaku buruk.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kondisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Menurut Kemendiknas (dalam Nashir, 2013:10) bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Hal lain di kemukakan Qomari (dalam Kuswanto, 2015:35), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut (Doni, 2010) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian.

#### **1. Tujuan Pendidikan Karakter**

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, dalam (Mahmud, 2012:23), adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Pendidikan telah diarahkan untuk membentuk pribadi yang cerdas individual semata dan mengabaikan aspek-aspek spiritualitas yang dapat membentuk karakter peserta

didik dan karakter bangsa, yang merupakan identitas kolektif, dan bukan pribadi Kartadinata (dalam Yaumi, 2014:123).

## 2. Nilai-nilai Yang Dikembangkan

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Sarbaitinil (dalam Yaumi, 2014:82).

**Tabel 2.1: Nilai-Nilai Karakter**

Nilai-Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pe,eluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinyadan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikpa dan tindakan yang sealu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri.
Cintah tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukan kesetian,kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senagn berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Schaps, dan Lewis (dalam Yaumi, 2014:11) menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Sebelas prinsip yang dimaksud adalah: (1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik; (2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan; (3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk mengemban karakter; (4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter; (5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral; (6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka unntuk mencapai keberhasilan; (7) Sekolah mengemban motivasi diri peserta didik; (8) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai yang mengarahkan peserta didik; (9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter; (10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter; (11) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

### **4. Tahap Pengembangan Nilai Karakter**

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*Acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

### **5. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

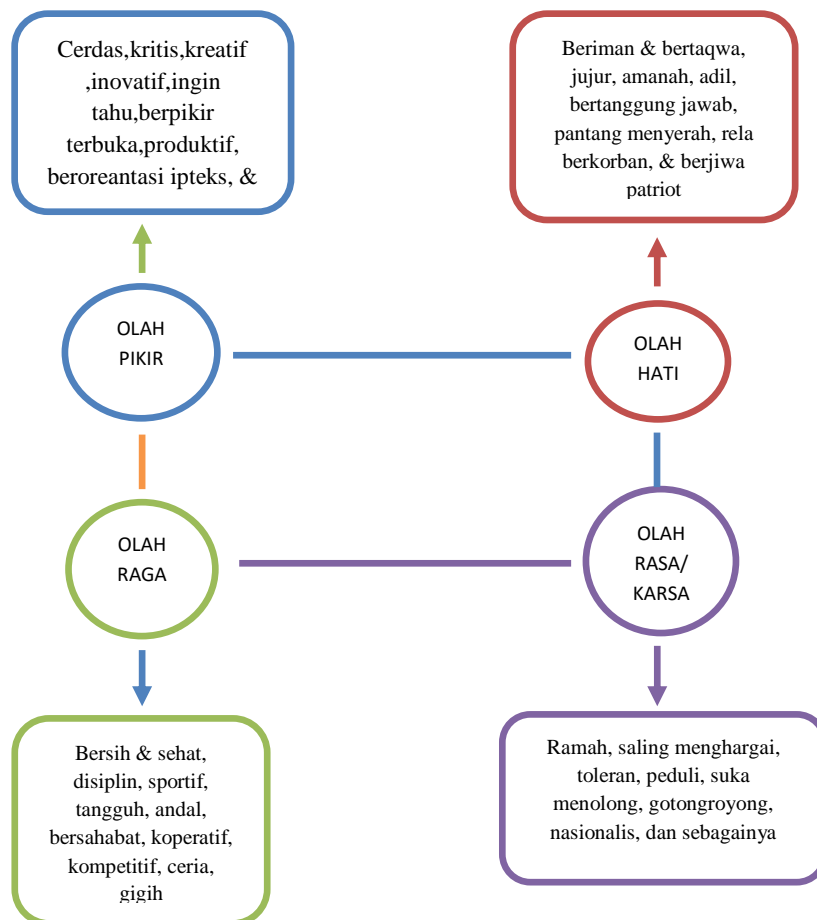
Terkait dengan pendidikan karakter di sekolah, tidak pernah terlepas dari faktor pendukung dari terlaksananya pendidikan karakter antara lain: Kepribadian, Keluarga, Guru/Pendidika, Lingkungan.

### **6. Kendala Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Menurut Asmaya (2003:84), ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain: (1) Keteladanan guru; (2) Peraturan yang kurang tegas; (3) Kurangnya kerja sama yang bagus di internal warga sekolah; (4) Beragamnya latar belakang siswa dan lingkungan pergaulannya. (5) Sarana dan Prasarana sekolah.

### **7. Proses Pendidikan Karakter**

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencangkup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Totalitas psikologi dan sosiokultural dapat dikelompokan pada Bagan 1 berikut:



### Pengertian Pancasila

Bagi masyarakat Indonesia, Pancasila bukanlah sesuatu yang asing. Pancasila terdiri atas lima sila, tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Alinea IV dan diperuntukan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Menurut Suwarno (dalam Nurhadianto, 2014) Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

### Nilai-Nilai Pancasila

Untuk mengetahui secara mendalam tentang Pancasila, perlu pendekatan filosofis. Berdasarkan pemikiran filsafati, Pancasila sebagai filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai (Kaelan dalam Winarno, 2007:2). Rumusan Pancasila sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 Alinea IV adalah sebagai berikut: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan; (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasar pada lima pendekatan, akan tetapi peneliti mengambil satu analisis pendekatan berdasarkan studi fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari "esensi" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Creswell, 2013). Dengan prosedur pengumpulan data

menggunakan tehnik Observasi atau pengamatan awal, wawancara, dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Dalam pasal 3 Undang-undang system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan: “pendidikan nasional berfungsi mengembang dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan uraian teori dalam penelitian ini, bahwa nilai-nilai yang akan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila itu ada 18 nilai karakter.

### 1. Nilai Religius

Nilai religius dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah sholat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembinaan nilai religius pada umumnya sudah dilaksanakan sejak dulu, akan tetapi pembinaan nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, baik yang akademik maupun non akademik.

### 2. Nilai Jujur

Kejujuran lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan ketimbang banyak berbicara. Pengembangan nilai kejujuran selalu di tekankan kepada peserta didik melalui perbuatan atau tindakan sehari-hari. Allah SWT. Berfirman dalam (Q.S Tathfif: 1), yang artinya: “*Celakalah orang-orang yang curang dalam timbangan/takaran*”. Dalam Al-Hadis di Riwayatakan oleh (Ahmad dari Ubaidah bin Shamit), bahwa (Nabi Muhammad SAW) bersabda yang artinya: “*Hendaklah kamu sekalian menjamin kepada saya untuk mengerjakan enam perkara, pasti aku menjamin kepadamu surga, ialah: jujurilah bila berbicara, tepatlah bila berjanji, tunaikanlah apabila diamati, jagalah kehormata, jagalah pendengaranmu, kendalikan tanganmu*”.

### 3. Nilai Toleran

Proses pembiasaan peserta didik terhadap nilai toleransi merupakan keharusan yang harus di kembangkan dalam program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembiasaan nilai toleransi di SDN No.88 Kota Tengah, dilakukan dengan cara pembiasaan dalam kegiatan yang melibatkan peran peserta didik dilingkungan sekolah.

### 4. Nilai Disiplin

Nilai disiplin dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang dikembangkan melalui tindakan dengan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang diterapkan. Disiplin merupakan motor penggerak dari semua nilai karakter terlaksana, disiplin mengharuskan peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib atau aturan yang sudah ditetapkan sekolah.

### 5. Nilai Mandiri

Sikap mandiri dapat ditumbuh-kembangkan sejak kecil, seperti membiasakan diri melakukan segala sesuatu dengan kemampuan dan usaha sendiri. Peserta didik harus selalu dibiasakan dengan memakai sepatu sendiri dan mengambil segala sesuatu yang menjadi miliknya dengan tangan sendiri, tidak sedikit meminta bantuan orang tua untuk di ambikan.

#### 6. Nilai Demokratis

Demokratis berhubungan dengan ide atau pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama. pengembangan nilai demokratis selalu dimulai dari aktivitas peserta didik melalui pembiasaan yang mencerminkan nilai demokratis yang selalu berpikir positif, menunjukkan sikap hormat sesama, selalu mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda, selalu menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan termasuk kepada peserta didik.

#### 7. Nilai Rasa Ingin Tahu

Pengembangan nilai rasa ingin tahu dalam pendidikan karakter merupakan segalah sesuatu yang melibatkan proses belajar dalam kelas. Pengembangan rasa ingin tahu yang ada di SDN No.88 Kota Tengah, selalu melibatkan aktivitas belajar dan lingkungan sebagai bagian dari pengembangan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam aktivitas yang merupakan langkah pembiasaan, peserta didik selalu senang mengeksplorasi, belajar, dan menemukan hal-hal baru yang belum di temukan sebelumnya.

#### 8. Nilai Semangat Kebangsaan

Pengembangan nilai semangat kebangsaan pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus mampu di kembangkan setiap peserta didik sebagai generasi bangsa. Pengembangan nilai semangat kebangsaan melalui program-program yang sudah direncanakan melalui pembiasaan. Salah satu kegiatan yang selalu dilakukan dalam menumbuhkan nilai semangat kebangsaan yaitu upacara bendera setiap hari senin, perayaan hari-hari besar nasional, hari kemerdekaan RI, hari pendidikan nasional, dan hari Kartini.

#### 9. Nilai Menghargai Prestasi

Mengembangkan nilai menghargai prestasi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karakter. Pengembangan nilai menghargai prestasi, pada umumnya dilakukan dengan cara pembiasaan lewat program-program sekolah, baik itu yang jangka pendek maupun jangka panjang. Di SDN No.88 Kota Tengah, pembiasaan menghargai prestasi tidak semata hanya kepada anak yang mendapat juara pada saat lomba, tetapi saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan pujian kepada anak yang berhasil dalam proses pembelajaran.

#### 10. Nilai Cinta Damai

Pengembangan nilai cinta damai, merupakan prioritas dalam pendidikan karakter. Kedamaian hidup adalah harapan semua orang di dunia. Nilai cinta akan kedamaian selalu ditanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan, baik melalui pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan upacara bendera, budaya yang selalu diucapkan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai kedamaian, SDN No.88 Kota Tengah, memiliki semboyan yang sering diberitahukan kepada anak, bahwa "Damai itu Indah, Indahnya Kedamaian Itu".

#### 11. Nilai Gemar Membaca

Di SDN No.88 Kota Tengah, memiliki tradisi membaca yang sudah masuk dalam program sekolah dan juga Dinas Pendidikan Kota yakni program literasi selama 15 menit sebelum mulai kegiatan pembelajaran dalam kelas.

#### 12. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan bagian dari nilai karakter saat ini yang menjadi salah satu program yang ada di sekolah. Pada dasarnya peduli lingkungan yang ada di SDN No.88 Kota Tengah, suda masuk dalam program sekolah yang dilakukan dengan pembiasaan kepada peserta didik.



### 13. Nilai Peduli Sosial

Pengembangan nilai peduli sosial, merupakan salah satu program yang di prioritaskan dalam pendidikan karakter. bahwa pengembangan nilai peduli sosial di SDN No.88 Kota Tengah, pada dasarnya sudah menjadi program yang dilakukan melalui pembiasaan pada saat menjenguk teman mereka yang sakit.

SDN No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo, merupakan satu satuan pendidikan yang fokus melahirkan generasi berkarakter mulia, yang tertuang dalam tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat digambarkan pada Visi sekolah tersebut yaitu “ menuju sekolah yang unggul dan berprestasi berakhlak mulia, disiplin, terampil, peduli lingkungan”. Berdasarkan kajian teori dan hasil pengamatan di lapangan bahwa faktor pendukung pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila yang ada di SDN No.88 Kota Tengah, memiliki faktor pendukung, antara lain: Kepribadian, keluarga, dan lingkungan. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter antara lain: keteladanan, peraturan yang kurang tegas, kurangnya kerja sama yang baik, beragamnya latar belakang siswa, dan sarana pendukung pembelajaran.

### **PENUTUP**

Dari 18 nilai yang menjadi panduan dalam pengembangan pendidikan karakter tidak semuanya hanya 13 nilai yang menjadi prioritas dalam pengembangannya kepada peserta didik, nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Pendidikan karakter dilakukan dengan metode pembiasaan yakni pada hari senin kegiatan Nasionalisme, selasa kegiatan integritas, rabu kegiatan gotong royong, kamis mandiri, dan jum'at nilai religius. Nilai tersebut sudah terintegrasi dalam kurikulum sekolah tersebut, dan visi, misi dan tujuan sekolah yang umumnya dilakukan dengan pembiasaan dan cerminan sikap, tidak dari guru untuk membentuk pribadi yang mulia kepada peserta didik.

Pendukung dalam pendidikan karakter di SDN No.88 Kota Tengah, antara lain: kepribadian, keluarga, lingkungan. Kendala dalam pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila, antara lain: keteladanan, peraturan yang kurang tegas, kurangnya kerja sama yang baik, beragamnya latar belakang siswa, dan sarana pendukung lainnya. Penanaman nilai karakter yang menjadi penghambat yakni keteladanan, cerminan sikap, watak, tindakan, dan pribadi yang masih sering melanggar aturan-aturan, seperti terlambat dalam apel pagi, terlambat memulai pembelajaran di kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmaya, Enung. 2003. “Wajah Baru dalam Pembinaan Karakter, etika & Agama”. Yogyakarta: Kanisius.
- Asmaorini. 2016. “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi”. CITIZENSHIP. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan
- Creswell. 2013. “Penelitian Kualitatif & Desain Riset”. Cirebon Timur: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Heri. 2012. “Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)”. Bandung : Alfabeta:
- Hafid, Anwar. 2013. “Konsep Dasar Ilmu Pendidikan”. Bandung: Alfabeta
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter”. Jakarta
- Kuswantoro, Agung. 2015. “Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking”.

- Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud. 2011. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Pustaka Setia
- \_\_\_\_\_. 2012. " Pendidikan Karakter". Bandung: Alfabeta
- Nashir, Header. 2013. " Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan".  
Yogyakarta: Multi Presindo
- Samani dan Heriyanto. 2016. "Pendidikan Karakter". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan. 2014. " Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Membangun Manusia  
Berkarakter". Bogor: Ghalia Indonesia
- Winarno. 2007. " Para Digma Baru Pendidikan Kewarganegaraan". Penerbit: PT.  
Bumi Aksara. Jakarta
- Yaumi, Muhammad. 2014. " Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan  
Implementasi)". Penerbit: Prenamedia Group: Jakarta

### **Sumber Undang-Undang**

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1989 Pasal 4 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Anak